

Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

Pendampingan Percepatan Penurunan Stunting Melalui Penerapan Poedcasting Dengan Pendekatan Tokoh Agama Di Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara

Accelerating the Reduction of Stunting Through the Implementation of Poedcasting with the Approach of Religious Leaders in Mandailing Natal District, North Sumatera

Milna Chairunnisa Harahap^(1*), Miskah Afriani⁽²⁾, Wahyuni⁽³⁾, Asrul⁽⁴⁾, Rudi Purwana⁽⁵⁾,
& Muhammad Ancha Sitorus⁽⁶⁾

^(1, 2, 3, 4 & 5)Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

⁽⁶⁾BKKBN Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding author: milnachairunisa@helvetia.ac.id

Abstrak

Tercatat bahwa jumlah populasi balita di Indonesia adalah 23 juta anak. Dari jumlah tersebut, sebanyak 6,3 juta balita di antaranya mengalami *stunting*. Hal ini membuat permasalahan kesehatan ini menjadi permasalahan prioritas yang harus segera diberikan intervensi. Prioritas intervensi pada 3 (tiga) hal yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh dan perbaikan sanitasi serta akses air bersih. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji metode *poedcasting* sebagai salah satu program percepatan penurunan *stunting* dengan menerapkan pojok edukasi catin dan konseling *stunting*. Kegiatan ini didukung oleh tokoh agama yang mengajak langsung masyarakat untuk mencegah *stunting* di daerah tersebut, dimana tokoh agama memberikan edukasi dalam penyuluhan kepada responden untuk menanyakan dan menggerakkan responden agar melakukan perlakuan pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Desa Banua Rakyat Kabupaten Mandailing natal Provinsi Sumatera Utara dengan melibatkan 23 Responden dengan pendekatan quasi eksperimen dengan *time series* dengan memberikan *pretest-posttest*. Hasil penelitian ini adalah kelompok Catin, Ibu Hamil dan Ibu dengan anak berisiko *stunting* memiliki peningkatan *mean* dalam setiap perlakuan melalui program *poedcasting* dan peran pendampingan tokoh agama setempat.

Kata Kunci: Penurunan Stunting; Poedcasting; Tokoh Agama.

Abstract

It is recorded that the total population of toddlers in Indonesia is 23 million children. Of these, as many as 6.3 million children under five are stunted. This makes this health problem a priority issue that must be given immediate intervention. Intervention priorities in 3 (three) things, namely improving diet, parenting and improving sanitation and access to clean water. This activity aims to test the poedcasting method as one of the programs to accelerate stunting reduction by implementing a catin education corner and stunting counseling. This activity was supported by religious leaders who directly invited the community to prevent stunting in the area, where religious leaders provided education in counseling to respondents to ask questions and move respondents to treat this study. This research was conducted in Banua Rakyat Village, Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province, involving 23 respondents with a quasi-experimental approach with time series by providing pretest-posttest. The result of this study is that the Catin group, pregnant women and mothers with children at risk of stunting have a mean increase in each treatment through poedcasting programs and the role of mentoring local religious leaders.

Keywords: Reduction in stunting; Poedcasting; Religious Figures.

How to Cite: Harahap, M. C., Afriani, M., Wahyuni, W., Asrul, Purwana, R. & Sitorus, M. A. 2023. Pendampingan Percepatan Penurunan Stunting Melalui Penerapan Poedcasting Dengan Pendekatan Tokoh Agama Di Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, *Jurnal Social Library*, 3 (2): 52-56.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan karena malnutrisi dan penyakit infeksi kronis yang mengakibatkan kurangnya asupan nutrisi yang ditunjukkan dengan nilai z score TB/U <-2. *Stunting* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu Faktor penyebab *stunting* ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian *stunting* adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsung adalah 8 pemberian ASI dan MP-ASI, kurangnya pengetahuan orang tua, faktor ekonomi, rendahnya pelayanan kesehatan dan masih banyak faktor lainnya (Mitra, 2015).

Kondisi prevalensi *stunting* di Sumatera Utara (Sumut) berdasar Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 sangat memprihatinkan. 13 dari 33 kabupaten/kota yang berada di Sumut berstatus “merah” alias memiliki prevalensi *stunting* di atas angka 30 persen. Berdasarkan data di wilayah Sumatera Utara, Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyebutkan, 13 dari 33 kabupaten/kota yang berada di Sumatera Utara memiliki prevalensi *stunting* di atas angka 30 persen. Mandailing Natal dengan prevalensi *stunting* 47,1 persen memuncaki peringkat nomor 2 dari 246 kabupaten/kota pada 12 provinsi prioritas berdasar data SSGI 2021.

World Health Assembly (WHA) untuk menurunkan prevalensi *stunting* sebanyak 40% pada tahun 2025 dari kondisi tahun 2021, sejalan dengan tujuan tersebut, Gubernur Sumatera Utara menargetkan prevalensi *stunting* di Sumut turun rata-rata 3,9% per tahun, sedangkan pemerintah pusat telah menetapkan target

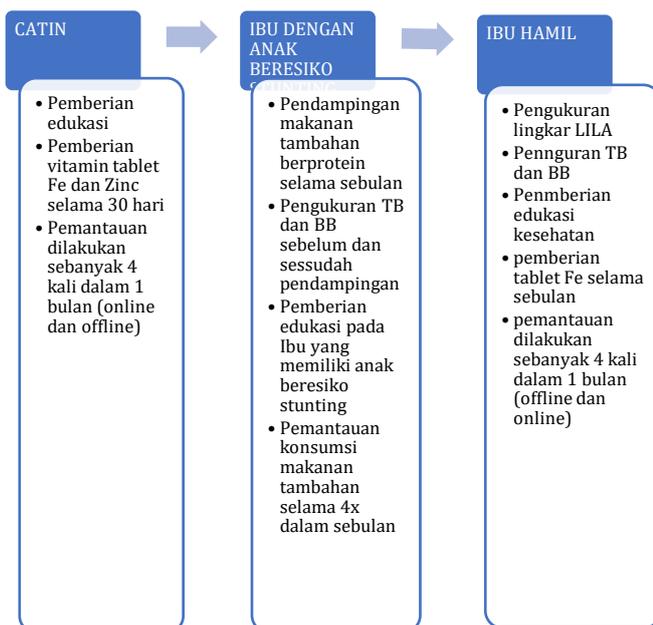
nasional sebesar 14% tahun 2024 mendatang. Maka dari itu perlu adanya suatu kegiatan untuk mensukseskan target tersebut dengan membuat kegiatan yang melibatkan Perguruan Tinggi se-bagai Mitra dalam Percepatan Penurunan *Stunting*.

Stunting merupakan permasalahan kesehatan dunia. Prevalensi balita *stunting* di Indonesia pada 2019 mencapai angka 27,7 persen, yang masih jauh dari nilai standar WHO (*World Health Organization*) yang seharusnya dibawah 20 persen. Tercatat bahwa jumlah populasi balita di Indonesia adalah 23 juta anak. Dari jumlah tersebut, sebanyak 6,3 juta balita di antaranya mengalami *stunting*. Hal ini membuat permasalahan kesehatan ini menjadi permasalahan prioritas yang harus segera diberikan intervensi. Prioritas intervensi pada 3 (tiga) hal yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh dan perbaikan sanitasi serta akses air bersih. *poedcasting* merupakan salah satu program percepatan penurunan *stunting* dengan menerapkan pojok edukasi catin dan konseling *stunting*. Program ini dilakukan melalui pemberian edukasi penyuluhan kesehatan dan pemantauan pendam-pingan vitamin dan makanan tambahan selama 30 (tiga puluh) hari. Pojok edukasi Catin diterapkan pada Calon pengantin dan konseling *stunting* diterapkan pada ibu hamil dan ibu dengan anak berisiko *stunting*. Kegiatan ini didukung oleh tokoh agama yang mengajak langsung masyarakat untuk mencegah *stunting* di daerah tersebut. Kegiatan tokoh agama ini dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu bulan dimana tokoh agama memberikan edukasi dalam penyuluhan kepada responden untuk menanyakan dan menggerakkan

responden agar melakukan perlakuan pada penelitian ini. Hal ini sesuai dengan prioritas intervensi dari Kemenkes yaitu perbaikan pola makan dan pola asuh.

METODE

Penelitian menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan *time series desain*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 responden dengan rincian anak beresiko *stunting* sebanyak 11 orang, ibu hamil 7 orang dan catin 5 orang. sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Kegiatan ini melibatkan tokoh agama sebagai tokoh perubahan bagi masyarakat dan menjadi kebaruan dari penelitian ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pretest* pengetahuan Catin mengenai pencengahan A2 dan penurunan *stunting* diperoleh *mean* sebesar 42.00 sedangkan nilai *mean posttest* sebesar 58.00 dengan jumlah responden sebanyak 5 responden dan *p-value* 0.016 artinya program *poedcasting* dimana

adanya peran tokoh agama sebagai penggerak untuk mengarahkan catin dalam menjalankan perlakuan yang ditetapkan dalam penelitian dapat meningkatkan pengetahuan catin dalam upaya penurunan *stunting*.

Merujuk pada nilai *pretest* perilaku Ibu hamil mengenai pencengahan dan penurunan beresiko *stunting* pada ibu hamil diperoleh *mean pretest* sebesar 38.57 sedangkan nilai *mean posttest* sebesar 67.14 dengan jumlah responden sebanyak 7 responden dan *p-value* 0.001 artinya program *poedcasting* dimana adanya peran tokoh agama sebagai penggerak untuk mengarahkan ibu hamil dalam menjalankan perlakuan yang ditetapkan dalam penelitian dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam upaya penurunan *stunting*.

Dilihat dari rubahan lingkaran lila, hasil *output* nilai *pretest* lingkaran lengan (LILA) ibu hamil diperoleh *mean* sebesar 63.14 sedangkan nilai *mean posttest* sebesar 67.43 dengan jumlah responden sebanyak 7 responden dan *p-value* 0.037 artinya program *poedcasting* dapat menambah LILA ibu hamil dengan pemberian vitamin Fe, Zinc dan Asam folat serta edukasi makanan bergizi selama 1 bulan pemantauan.

Berdasarkan hasil *output* nilai *pretest* berat badan anak beresiko *stunting* diperoleh *mean* sebesar 10.12 sedangkan nilai *mean posttest* sebesar 11.39 dengan jumlah responden sebanyak 7 responden dan *p-value* 0.004 artinya program *poedcasting* dapat meningkatkan berat badan bayi melalui pemberian vitamin dan makan tambahan protein berupa telur dan nugget belut selama 1 bulan.

Kelancaran program *poedcasting* ini didukung oleh peran tokoh agama

setempat melalui pojok edukasi yang memberikan ruang kepada tokoh agama untuk menghimbau secara langsung kepada responden penelitian. Kegiatan penyuluhan yang melibatkan tokoh agama dilakukan sebanyak 4 kali dalam sebulan.

Hasil edukasi dan pendampingan melalui *podcasting* didapatkan bahwa beberapa ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet Fe secara teratur karena mengalami emesis yang berlebihan sehingga vitamin dianggap menjadi pemicu mual dan muntah. Beberapa responden yang termasuk primigravida menyatakan tidak pernah mengkonsumsi vitamin selama kehamilan. Melalui layanan *podcasting* diberikan vitamin berupa tablet Fe, Zinc dan asam folat selama satu bulan disertai pemantauan. Berdasarkan hasil pemantauan di temukan ibu hamil yang mengalami kenaikan berat badan secara signifikan selama 1 bulan perlakuan.

Pada ibu dengan anak beresiko *stunting* di temukan bahwa anak-anak beresiko *stunting* sebesar 80% mendapatkan ASI eksklusif, hanya saja masih ditemukan ibu yang belum memberikan makanan tambahan diusia anak yang sudah berusia 14 bulan. Banyak ibu yang mengeluhkan anak sulit dan tidak mau makan dan sebagai solusinya ibu memberikan jajanan kepada anak berupa makanan ringan yang seperti kerupuk, kopi, ada juga anak yang mengkonsumsi biscuit kering sebagai pengganti makanan pokok.

Pengetahuan yang kurang dalam *stunting* didasarkan dari Pendidikan yang rendah pada ibu hamil dan Ibu dengan anak beresiko *stunting*. Dimana rata-rata Ibu hamil dan ibu dengan anak beresiko *stunting* mempunyai Pendidikan yang rendah.

SIMPULAN

Program *podcasting* dengan melibatkan peran tokoh agama dapat meningkatkan pengetahuan catin dalam upaya penurunan *stunting* dan meningkatkan perilaku ibu hamil dalam upaya penurunan *stunting*.

Program *podcasting* dapat meningkatkan berat badan bayi melalui pemberian vitamin dan makan tambahan protein berupa telur dan nuget belut selama 1 bulan. Peran tokoh agama mengajak Ibu dengan anak beresiko *stunting* untuk tetap mengkonsumsi menu yang sudah di anjurkan serta membagikan makan tambahan protein yang diberikan.

Program *podcasting* dapat meningkatkan lingkaran LILA pada ibu hamil. Peran tokoh agama memberikan nasehat dan sebagai mengajak ibu hamil untuk mengkonsumsi Vitamin yang diberikan.

Tokoh agama merupakan orang yang disegani di Desa Banua Rakyat maka dari itu kegiatan / perlakuan yang di sarankan dalam penelitian dimana merupakan upaya penurunan *stunting* berhasil dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2022). buku panduan pelaksanaan pendampingan keluarga dalam upaya percepatan penurunan *stunting*.
- Bima, A. (2019). Analisis bagaimana mengatasi permasalahan *stunting* di Indonesia? *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(4), 6–10.
- Unicef, & WHO, W. (2020). Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2019 edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva: World Health Organization.
- Supariasa, I Dewa Nyoman., Bakri, B., Fajar, I. 2002. Penilaian Status Gizi. EGC. Jakarta. Badan Pusat Statistik. (2020). Angka Kematian Ibu Menurut Pulau.
- Waroh, Y. K. (2019). Pemberian makanan tambahan sebagai upaya penanganan

- stunting pada balita di indonesia. *EMBRIO*, 11(1), 47-54.
- Saadah, N., & Kp, S. (2020). *Modul Deteksi Dini Pencegahan dan Penanganan Stunting*. Scopindo Media Pustaka.
- DWI, R. P., Wardani, S. W., Purba, C. V. G., Suharmadji, S., & Wulan, W. S. (2021). Determinan Status Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Bagan Barat Kabupaten Rokan Hilir: Determinants of malnutrition status in childres under five in the working area of Bagan Barat Public Health Sub-Center Rokan Hilir District. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), 849-860.
- Litbangkes, B. (2017). Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.